

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

TINJAUAN UMUM

2.1 Redesain

Judul dari skripsi ini adalah Ridesain Gedung Multi Fungsi Gereja GBI Sukacita Laudah tema arsitektur Neo-vernakular. Penjelasan mengenai judul tersebut sebagai berikut.

Landasan judul mengenai redesain, mengambil dari beberapa sumber teori diantaranya menurut teori Helmi 2008, pengertian redesain adalah suatu karya yang dirancang dan direncanakan kembali sehingga mencapai tujuan tertentu.

Menurut John.M, pengertian redesain adalah sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi.

Menurut Depdikbud 1996, kata redesain diambil dari bahasa Inggris yaitu Redesign yang memiliki arti mendesain kembali. Pengertian lain yaitu sesuatu yang seduah tidak berfungsi dapat ditata kembali sebagai mana seharusnya. Menurut America Heritage Dictionary (2006), redesain yang berarti membuat revisi dalam penampilan atau fungsi. Menurut Collins English Dictionary (2009), redesain yang diartikan sebagai mengubah desain dari sesuatu.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa ridesain adalah kegiatan merencanakan dan merancang bangunan pada lokasi tertentu dengan mengubah keseluruhan ataupun sebagian bentuk dan volume pada bangunan tanpa mengubah fungsi.

2.2. Pengertian Gedung Gereja Multi Fungsi

2.2.1 Gedung

gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang telah dirancang dan direncanakan dengan fungsinya sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

2.2.1 Pengertian Gereja

Secara umum gereja artinya bait Allah. Gedung Gereja merupakan wadah atau tempat sarana ibadah bersama bagi umat kristiani. Pengertian Gereja adalah gedung tempat beribadah para penganut agama Kristen juga merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, dan tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, seperti sekolah minggu, ibadah pemuda, pemberkatan untuk pernikahan dan sebagainya .

Pada umumnya secara arsitektur gedung gereja merupakan bangunan yang tidak memiliki ruang pembatas yang digunakan untuk tempat beribadah bersama. Walaupun demikian gedung gereja ditata dan dikelola penggunaannya agar dapat melakukan Kegiatan ibadah dengan tertib. Gedung gereja ini memiliki tata kelola ruangan dengan skat-skat tertentu seperti tempat duduk umat/jemaat, altar/mimbar, ruang pelayan, ruang pemain musik.

Ada beberapa pengertian gereja menurut para ahli dan tafsiran Alkitab

:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah. *Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia. (J. S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, Op Cit., hal. 272)*

- b. Menurut Surya Adhy Kusuma Arti pertama ialah “umat” atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi, gereja pertama-tama bukan sebuah gedung. Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, atau pun tempat rekreasi. Jadi, tidak melulu mesti di sebuah gedung khusus ibadah.
- c. Menurut Alkitab (1 Korintus 3:16, 17; Kisah Rasul 7:48) Gereja adalah bait Allah yang tidak dibuat dengan tangan manusia
- d. Menurut Sukoco (2010 : 22) Gereja adalah kehidupan bersama religious kristiani yang berpusat pada penyelamatan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, yang didalamnya Roh Kudus bekerja dalam rangka pekerjaan penyelamatan Allah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa gereja adalah bait Allah yang didalamnya sebagai tempat Roh kudus bagi setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Gedung gereja dapat kita simpulkan yaitu : bangunan atau rumah Allah yang kudus yang dijadikan sebagai tempat persekutuan sekelompok umat kristiani untuk beribadah dan melakukan upacara-upacara keagamaan yang bersifat sakral.

2.2.2 Sifat-Sifat Gereja

Dalam alkitab perjanjian baru kata gereja di pakai untuk menggambarkan

sifat-sifat gereja (jemaat) tersebut. Dapat di ketahui beberapa sebutan gereja tersebut antara lain:

a . Gereja Universal

Gereja Universal adalah gereja yang terdiri dari semua orang yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Di sini digambarkan bahwa seluruh jemaat yang percaya dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah bagian dari gereja universal tersebut, sehingga tidak ada perbedaan diantara tiap-tiap anggota gereja karena Kristus telah menjadi pemersatu jemaat-jemaat tersebut. Gambaran mengenai Gereja sebagai Gereja Universal dapat ditemukan dalam kitab 1 Korintus 12:13-14 “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh...”

b . Gereja Lokal

Gereja Lokal adalah perkumpulan/kelompok orang yang bertemu dalam sebuah tempat/lokasi secara khusus. Gereja lokal merupakan bagian dari Gereja Universal. Dalam Perjanjian Baru, yang dimaksud Gereja Lokal yaitu Jemaat di masing-masing kota pada jaman Perjanjian Baru..

Beberapa tulisan Paulus dalam Perjanjian Baru merupakan surat kiriman kepada beberapa jemaat lokal, antara lain jemaat yang berada di Roma, Korintus, Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, Tesalonika. Berea, Tiatira, dll. Seperti dicontohkan dalam kitab Galatia 1:1-2 “Dari Paulus, seorang rasul, dan dari semua saudara yang ada bersama-sama dengan aku, kepada jemaat-jemaat di Galatia.”. Gereja sebagai sebuah perhimpunan/perkumpulan. Gereja sebagai perhimpunan/perkumpulan dimaksudkan sebagai perhimpunan dari individu-individu untuk suatu tujuan. Hal ini dapat dilihat dalam kitab 1 Korintus 11:18 “...bahwa apabila kamu berkumpul sebagai jemaat...”Gereja yang sudah ada sejak berabad-abad lamanya telah memiliki banyak sekali perkembangan, dari hal tersebut maka sangatlah mungkin terjadi pergeseran-pergeseran makna, tata cara bahkan esensi gereja itu sendiri. Dari perjalanan perkembangan gereja tersebut didapat beberapa pergeseran makna yang

sebenarnya bukan merupakan makna yang sesungguhnya dari gereja, tetapi hal ini telah ada dan mengakar pada masyarakat diseluruh dunia bahkan kemudian lebih dikenal sebagai arti sebenarnya mengenai gereja

2.2.4 Fungsi Gereja

Fungsi Gereja, menurut Pdt. Darius Pakiding: Tempat Persekutuan yang Intim dengan TUHAN. Gereja sebagai tempat berkumpul para orang-orang percaya memiliki fungsi dan tujuan yang pada intinya proses dalamewartakan kerajaan Allah bagi umat di dunia.

- Fungsi liturgi dalam gereja merupakan fungsi gereja dalam mengadakan suatu susunan ibadat yang melibatkan umat dan pelayan Tuhan seperti imam, misdinaar, prodiakon, dan sebagainya. Lalu, melalui fungsi pewartaan, gerejaewartakan berbagai kabar sukacita tentang penebusan dosan dan keselamatan manusia lewat pengorbanan Yesus di kayu salib.
- Kemudian, melalui fungsi pelayanan, gereja juga melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang dapat membantu banyak orang atas dasar cinta kasih dengan mengutamakan mereka yang tersingkir, miskin dan terlantar. Melalui persekutuan, umat dalam gereja disatukan sebagai saudara dalam cinta kasih bapa dan dalam roh kudus sehingga terjalin hubungan yang intim baik manusia dengan Tuhan maupun dengan sesamanya. Dan yang terakhir, lewat martiria, gereja sebagai saksi Kristus untuk menyelamatkan banyak orang lewat kesaksia-kesaksian. (gpib siana, Fungsi Gereja, Pdt. Darius Pakiding: Tempat Persekutuan yang Intim dengan TUHAN, jakarta. Senin, 7 Februari 2022 - 13:43 WIB)

Secara umum fungsi gereja adalah :

- ❖ Sarana ibadah/kebaktian
- ❖ Tempat persekutuan bagi orang kristiani
- ❖ Tempat doa
- ❖ Sarana upacara gereja
- ❖ Sarana penyerahan persembahan
- ❖ Sarana khotbah, dan kesaksian

2.3 Ibadah /Kebaktian

ibadah adalah rangkain upacara kebaktian umum yang mulai dari doa pembuka, lagu penyembahan, lagu pujian, kesaksian, persembahan,khotbah,doa safaat,doa penutup dan doa penerimaan berkat.Gereja GBI Sukacita Laudah sarana kegiatan ibadah setiap waktu pada jam yang ditentukan,dapat kita lihat pada tabel berikut,**Tabel 2.1** jadwal kebaktian umum gereja GBI Sukacita Laudah .

Tabel 2. 1 Jadwal ibadah Gereja GBI Sukacita Laudah

JENIS KEBAKTIAN	HARI	WAKTU/JAM
Ibadah umum/dewasa	Minggu	10:00-12:00 WIB
Ibadah Muda-Mudi	Kamis	20:00-21:30 WIB
Ibadah Sekolah Minggu	Minggu	08:00-09:30 WIB
Latihan pelayanan	Jumat	20:00-21:00 WIB

(Sumber : analisa penulis 2022)

2.4 Pengertian Multi fungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata multifungsi adalah mempunyai berbagai fungsi. Multifungsi memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga multifungsi dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik. ([https://kbbi.lektur.id/multifungsi.](https://kbbi.lektur.id/multifungsi))

Gedung Gereja GBI Sukacita laudah adalah gereja multi fungsi, yaitu sebagai sarana ibadah dan di pakai sebagai sarana pendidikan khususnya anak-anak sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) Harapan Negeri. Peserta didik di sekolah TK Harapan Negeri merupakan anak-anak usia dini warga jemaat/umat Gereja GBI Sukacita laudah dan warga sekitar yang telah dirintis dan didirikan pada tahun 2022. Dapat kita lihat pada **gambar 2.1 gedung TK Harapan Negeri Laudah**

Gambar 2. 1 Gedung Tk Harapan Negeri Laudah



(Sumber gambar : dokumentasi penulis 2021)

Salah satu jenis jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak menurut Helmawati (2015: 49) yaitu pendidikan jalur formal untuk anak usia dini usia 4-6 tahun. Sedangkan menurut Maimunah (2012: 355) Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal setelah play group.

Kegiatan belajar mengajar anak sekolah usia dini yaitu meliputi : Bermain Puzzle, Membaca Buku Cerita, Bermain Permainan Traditional, bermain warna, bermain bentuk, bermain peran, bermain tebak lagu, bermain huruf, bermain angka, bermain boneka, outbond, berkebun dan bermain disawah.

2.4 STUDI BANDING JURNAL PENELITIAN DAN RIDESAIN

SEJENIS

Penelitian terdahulu merupakan upaya untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisianlitas dari penelitian. Sebagaimana yang telah diketahui dan dipelajari secara seksama, terdapat tiga penelitian terdahulu sebagai bahan studi banding bagi peneliti yaitu sebagai yaitu: Redesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia di Amlapura bali dengan menggunakan (pendekatan arsitektur Neo- Vernakular arsitektur bali) dan Gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta dengan pendekatan arsitektur Modern.

STUDI BANDING

1 : Redesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia di Amlapura bali

Pendekatan Redesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia di Amlapura bali (dengan Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular, arsitektur bali, *I Komang Ari Gunawan, dkk*), dimana desain bangunan memperhatikan pengolahan bentuk dan massa bangunan

yang ideal dengan lokasi dan lingkungan, perhitungan jumlah ruang yang mampu mewadahi penggunaan bangunan dan mengatasi permasalahan iklim tropis guna mewujudkan bangunan yang hemat energi.

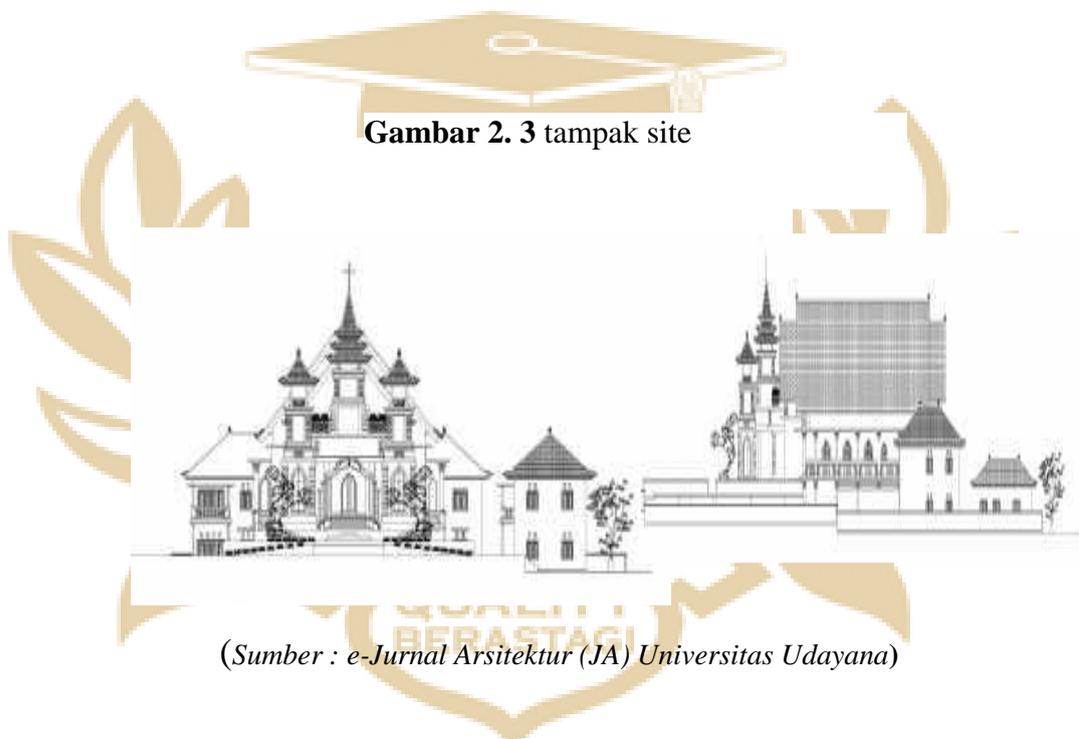
Desain yang ditawarkan *Gunawan, dkk* adalah konsep perencanaan pada gereja ini menggunakan pencitraan modern menampilkan perspektif dari sisi belakang site, dari sisi ini dapat dilihat tata letak bangunan utama maupun bangunan penunjang yang ada. Bangunan utama atau bangunan gedung gereja berada pada area paling depan dan pada area paling tinggi, hal ini ditujukan untuk menjaga kesucian dari gedung gereja itu sendiri. Sedangkan pada area samping dan belakang ditempatkan bangunan penunjang seperti pastori, rumah vikaris, panti asuhan dan bangunan MEP. Tampilan perspektif dapat kita lihat pada dibawah ini. Gambar 2.2 Perspektif Tampak Depan.

Gambar 2. 2 Perpektif tampak depan



(Sumber : e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana)

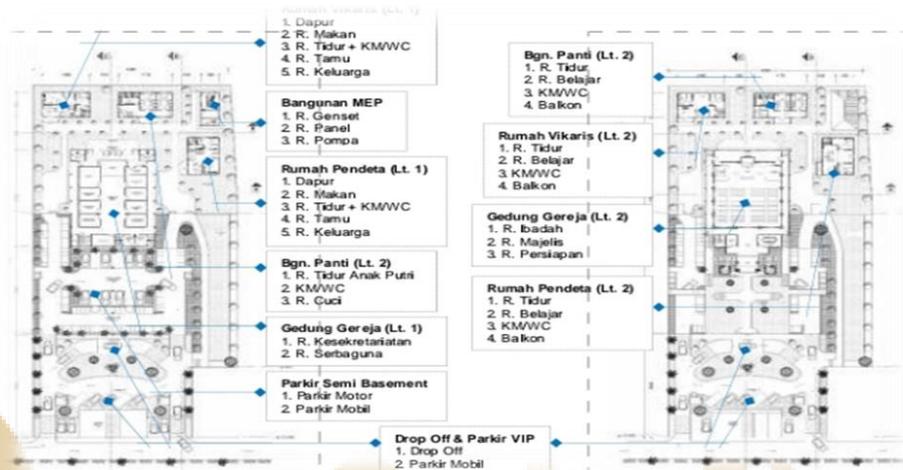
tampilan tampak depan dan tampak samping site dari hasil redesain yang telah dirancang. ini dapat dilihat perbedaan pada ketinggian muka tanah dan ketinggian bangunan. Bentuk masa dari bangunan utama dan bangunan penunjang terlihat berbeda, perbedaan ini dapat dilihat pada ketinggian bangunan.



(Sumber : *e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana*)

Pada Ridesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia di Amlapura bali. yaitu pendekatan aspek fungsional, konteks lingkungan, aspek kinerja dan aspek teknik. Pada desain yang ditawarkan dapat memenuhi ruangan seperti : area parkir, ruangan ibadah pada lantai 1, ruangan kesekretarian pada lantai 1, rumah pendeta tepat pada belakang gedung gereja, bangunan panti asuhan pada lantai 2 rumah Vikaris, gedung gereja lantai 2, balkon, wc/toilet umum pria dan wanita, ruang majelis, ruang persiapan, dan bangunan MEP dapat kita lihat pada gambar 2.4 layout Ridesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia.

Gambar 2. 4 layout



(Sumber : e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana)

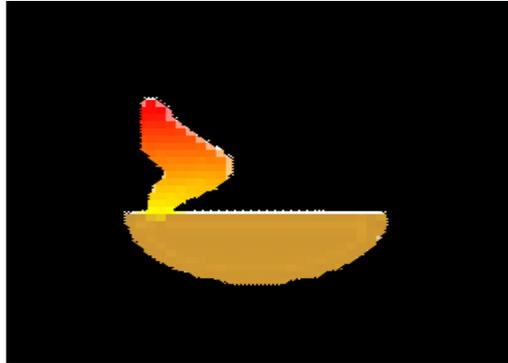
Ridesain Gereja Kristen Protestan di Bali (GKPB) jemaat Philia. yaitu pendekatan aspek fungsional, konteks lingkungan, aspek kinerja dan aspek teknik. Perencanaan Perancangan arsitektur dengan menekankan persyaratan desain arsitektur, ruang, pola kegiatan, sirkulasi, lingkungan, maupun sistem bangunan.

2. Studi banding II : Konsep desain Gereja Bethel Indonesia keluarga Allah Yogyakarta (REZA ARDIATO_06 01 12471_ARSITEKTUR)

Perancangan gereja bethel indonesia keluarga Allah Yogyakarta menggunakan konsep Analogi konsep yang menggambarkan karakteristik gereja itu sendiri. Konsep dan karakter gereja ini diambil dari sebuah simbol GBI Keluargaa Allah yaitu sebuah “pelita”.

Konsep ini merupakan suatu keunikan dari konsep desain gereja lainnya. Dimana konsep ini menganalisis sebuah karakteristik gereja itu sendiri, dapat kita lihat pada gambar 2.5 gambar analogi gereja GBI keluarga Allah Yogyakarta .

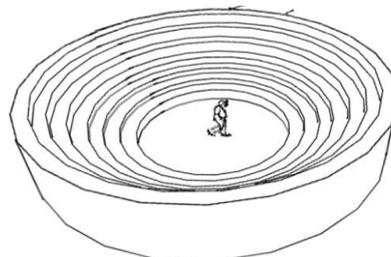
Gambar 2. 5 gambar mangkuk



(Sumber : Community of Love.htm)

Simbol diatas meupakan adalah simbol pelita , Api pada symbol tersebut melambangkan sebuah terang, terang ini dimaksudkan setiap orang juga memancarkan terang bagi orang lain. Melambangkan doa, pujian, dan penyembahan yang memancarkan terang sebagaimana setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi terang dunia Pelita dengan bentuk seperti mangkok (sebuah wadah) melambangkan bahwa gereja tersebut merupakan wadah bagi orang-orang yang terpanggil untuk melayani Tuhan. Rasa ingin diakui dan mendapatkan penghargaan dari orang lain merupakan puncak dari tujuan atau menjadi target dari sebuah proses. Dalam hal ini seseorang ingin dilihat oleh banyak orang, memperoleh sebuah penghargaan dari lingkungan dan sekitarnya. Hal ini dalam arsitektural dapat diterapkan dengan dua cara yaitu dengan meninggikan atau menurunkan stage tempat dimana orang itu ingin dilihat banyak orang.dapat kita lihat pada **Gambar 2.6 gambar analogi mangkuk**

Gambar 2. 6 Analogi Mangkuk



(Sumber : Community of Love.htm)

Tema arsitektur dari Gereja GBI keluarga Allah Yogyakarta merupakan penerapan arsitektur modern. Konsep desain interior memberi kesan kemegahan dengan ruang yang begitu luas , warna plafon dipilih warna putih yang melambangkan kesucian. Dapat kita pada gambar berikut, **gambar 2.7 gambar situasi pelayanan gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta**

Gambar 2.7 Situasi pelayanan Gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta



(Sumber: gambar gereja gbi keluarga allah yogyakarta & tbm)

a. Kesimpulan Studi Banding Jurnal Penelitian dan Penelitian Perancangan Sejenis

Kedua Jurnal Penelitian dan Perancangan Sejenis diatas mempunyai perbedaan dan kesamaan baik itu dari aktivitas maupun dari segi sarana dalam perancangan. Adapun kesimpulan dari studi banding jurnal penelitian dan perancangan sejenis oleh Gunawan dkk (2016), dan Ardiato Reza dapat dilihat pada tabel Tabel 2. 2 Kesimpulan Studi Banding Jurnal Penelitian dan Penelitian Perancangan Sejenis.

Tabel 2. 2 Kesimpulan Studi Banding Jurnal Penelitian dan Penelitian Perancangan Sejenis

No	Studi banding jurnal	Aktivitas	Sarana
1	Gereja GKPB jemaat Philia di Amlapura bali	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Workshop ➤ Ibadah ➤ Parkir motor dan mobil ➤ acara resmi (umum) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang ibadah lt.2 ➤ Ruang ibadah lt.2 ➤ Parkir semi basement Ruang serba guna

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesekretarian ➤ Persiapan ➤ Kemajelisan Tempat tinggal Pendeta lantai 1 ➤ Masak ➤ Makan ➤ Tidur ➤ Menyambut tamu ➤ Mandi dan nyuci ➤ Sharing keluarga Tempat tinggal Pendeta lantai 2 ➤ Tidur anak ➤ Belajar anak ➤ Mandi anak ➤ Duduk santai Tempat tinggal vikaris ➤ Tidur ➤ Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ gedung lantai 1 ➤ Ruang ibadah lt.2 ➤ Ruang ibadah lantai2 ➤ Dapur ➤ Ruang makan ➤ Kamar tidur ➤ Ruang tamu ➤ Wc/toilet ➤ Ruang keluarga ➤ Ruang Tidur ➤ Ruang Belajar
--	--	--	--

<p>Konsep desain Gereja Bethel Indonesia keluarga Allah Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mandi/nyuci ➤ Duduk santai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ KM/WC ➤ 4. Balkon lantai 2
	<p>Tempat tinggal vikaris lantai 1</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masak ➤ Makan ➤ Tidur ➤ Menyambut tamu ➤ Mandi dan nyuci ➤ Sharing keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ R. Tidur ➤ R. Belajar ➤ KM/WC ➤ 4. Balkon lantai 2
	<p>Bangunan panti asuhan lt 1</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidur Anak Putri ➤ Mandi ➤ Nyuci 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dapur ➤ Ruang makan ➤ Kamar tidur ➤ Ruang tamu ➤ Wc/toilet
	<p>Bgn. Panti (Lt. 2)</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidur ➤ Belajar ➤ Mandi ➤ Duduk santai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ruang keluarga ➤ Kamar tidur ➤ Wc/toilet ➤ Ruang cuci
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ ibadah ➤ parkir ➤ persiapan ➤ kegiatan makan/minum ➤ kegiatan umum ➤ sekolah minggu ➤ latihan pelayanan ➤ menerima tamu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kamar tidur ➤ Ruang belajar ➤ Kaman mandi ➤ Balkon ➤ Ruang ibadah

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat parkir ➤ Ruang persiapan ➤ Kantin ➤ Lobby ➤ ruang sekolah minggu ➤ studio ➤ ruang penerima tamu
--	--	--	--

(Sumber: Hasil Studi Banding Penelitian dan Perancangan Sejenis Pribadi, 2022)

2.5 STANDAR PERANCANGAN GEREJA

Permasalahan Perancangan pada gereja biasanya adalah bagaimana menentukan aktivitas dan alur kegiatan, bagaimana merencanakan kebutuhan ruang yang mewadahi aktivitas tersebut serta menyusun hubungan fungsional antar aktivitas, bagaimana menetapkan standar dan syarat-syarat pokok perancangan ruang interior gereja agar memenuhi kriteria standar ruang dan mendapatkan kenyamanan serta ketenangan dalam proses berlangsungnya ibadah .

Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang

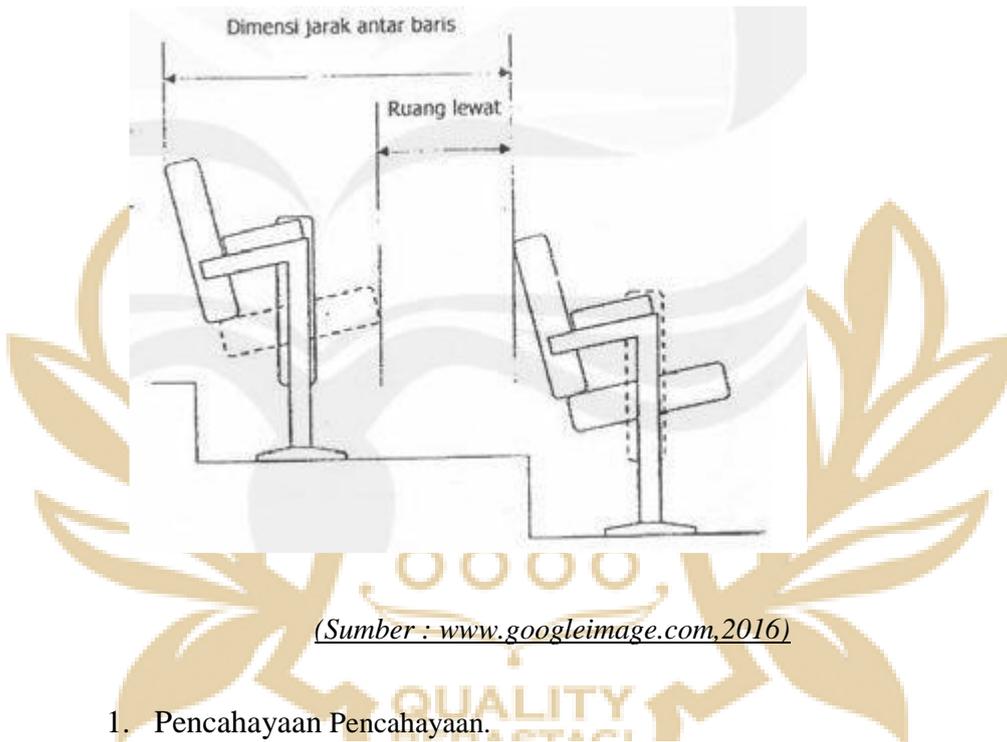
Tabel 2. 3Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang

Jenis Kelamin	Tinggi Rata-rata	Pandangan Mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

(Sumber : analisa pribadi)

Sebuah ruangan dikatakan memiliki proporsi yang bersemangat apabila jarak/ukuran ruang dengan manusia dapat sesuai dengan kebutuhan. Dalam teori anatropi manusia, Panero (1979) menjelaskan bahwa jarak minimal untuk sebuah bangku gereja adalah 0.5m

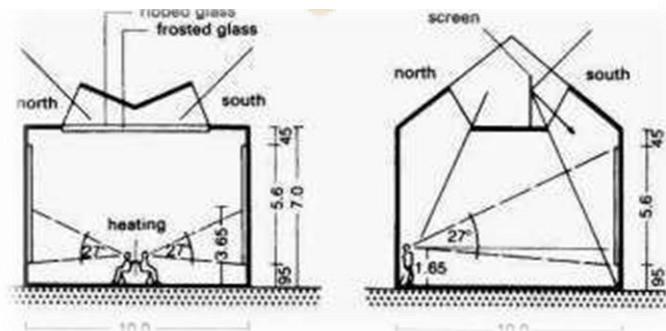
Gambar 2. 8 Jarak tempat duduk yang nyaman



(Sumber : www.googleimage.com,2016)

1. Pencahayaan Pencahayaan.

Gambar 2.9 Pencahayaan Alami



(Sumber : www.googleimage.com,2016)

a. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian dan peninjauan langsung terhadap lokasi yang ditentukan. Faktor lingkungan juga menjadi pertimbangan yang penting, baik berupa suasana lingkungan, kondisi sosial masyarakat, maupun fasilitas penunjang yang berada di sekitar lokasi tapak. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut yang menjadi pertimbangan utama adalah Tata Guna Lahan. Tata guna lahan memberi arti pada seberapa luas dimensi ruang sumber daya tanah yang dapat dimanfaatkan manusia.

2.6 Tinjauan Umum Lokasi

Ridesain gedung multi fungsi gereja GBI Sukacita Laudah yang merupakan salah satu gereja yang berada di Desa Bunuraya, Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Desa Bunuraya merupakan salah satu desa dari kecamatan Tiga Panah. Kecamatan Tigapanah dengan letak diatas permukaan laut 1.192-1.376 meter dengan luas wilayah $186,84 \text{ km}^2$ yang terdiri dari luas daratan .

Wilayah administrasi Kecamatan Tigapanah terbagi dalam 26 desa Desa dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Dolat Raya dan Kecamatan berastagi
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Merek
2. Sebelah Timur : Kecamatan baru jahe, dan Merek
3. Sebelah Barat : Kecamatan Juhar, Merek dan Kabanjahe

. Kecamatan Tigapanah memiliki posisi geostrategis yang diuntungkan mengingat posisinya terletak diantara jalur- jalur penghubung wilayah kabupaten Karo, Kabupaten Dairi, dan Kabupaten

Simalungun. Hal ini menjadi suatu kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah. Kondisi topografi daratan desa bunuraya sebagian besar berbukit-bukit sempit dan terjal serta pegunungan dengan ketinggian antara di atas permukaan laut (dpl). Suhu rendah yang menyebabkan kondisi alam sangat lembab dan basah dengan suhu rata-rata paling rendah 20⁰c dan suhu rata-rata paling tinggi hanya mencapai 25⁰c.

Pemerintahan Kabupaten memiliki visi pembangunan Terwujudnya Kabupaten karo sebagai destinasi ekowisata bahari, sumber daya alam (SDA) ,dan budidaya pertanian yang maju serta berdaya saing. Kabupaten karo memiliki misi pembangunan daerah yaitu sebagai berikut:

MISI PEMBANGUNAN

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme aparatur.
2. Meningkatkan produksi pertanian dan pemasaran hasil pertanian sector unggulan yang berdaya saing melalui dukungan agro industri.
3. Membangun dan atau meningkatkan kuantitas dan kualitas daerah tujuan wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara.
4. Membangun dan meningkatkan kualitas infrastruktur yang menjangkau sentra produksi, kawasan strategis dan wilayah terisolir yang memiliki dampak terhadap percepatan pembangunan ekonomi daerah.
5. Menjamin dan meningkatkan kuantitas serta kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara merata.
6. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi kerakyatan yang saling bersinergi dan berkelanjutan.
7. Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan.
8. Melakukan harmonisasi dan sinergitas hubungan antar tingkat

pemerintahan dalam pembangunan kewilayahan melalui pemantapan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) secara berkelanjutan.

9. Memperkuat kapasitas kelembagaan dan SDM masyarakat.

Dalam proses ridesain Gereja GBI Sukacita Laudah ini, ada pertimbangan berdasarkan jumlah gereja yang sejenis, sebab dengan melihat banyaknya sumber daya manusia yang memeluk Agama kristen protestan dan Katolik, dapat mendukung ridesain gereja tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat statistik Kabupaten Karo 2019 memiliki jumlah gereja 916 dengan gereja katolik berjumlah 149 buah dan gereja protestan 767.

Tabel 2. 4 Jumlah Rumah ibadah Kabupaten Karo

No	Kecamatan	Gereja protestan	gereja katolik
1	Mardinding	65	14
2	laubaleng	58	11
3	Tigabinanga	49	13
4	Juhar	44	7
5	Munthe	63	16
6	Kutabuluh	45	12
7	Payung	23	4
8	Tiganderket	39	6
9	Simpang empat	39	6
10	Naman teran	28	4
11	Merdeka	20	4
12	Kabanjahe	77	8
13	Berastagi	39	4
14	Tigapanah	60	11
15	Dolat rayat	19	2
16	Merek	42	10
17	barusjahe	57	17
	Jumlah	767	149

Jumlah total = 916

(Sumber: badan pusat statistik rumah ibadah kab.karo)

Dalam pemilihan lokasi perancangan diperlukan kriteria pemilihan tapak, dimana hal tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pemilihan lokasi yang akan ditentukan. Adapun kriteria pemilihan lokasi pada perancangan Ridesign Gereja GBI Sukacita Laudah antara lain sebagai berikut:

a. Kriteria Umum

1. Sesuai dengan rencana pembangunan pembangunan Gereja sebagaisebagi rumah ibadah dan wadah pendidikan .
2. Letaknya yang strategis dekat pusat kota, sehingga memudahkan pencapaian
3. Luasan site yang memadai, yaitu 5000 m³

b. Kriteria Khusus

1. Keterkaitan dengan kegiatan yang mendukung fungsi gereja (jalan raya,pasar,dan kota)
2. Terpenuhinya persyaratan teknis bangunan sebagai wadah beribadah
3. Di sekitar lokasi merupakan rumah penduduk yang tidak lain dari rumah jemaat/umat GBI Sukacita Laudah dan kebun warga sekitar.
4. Tersedia jaringan infranstruktur yang memadai

2.6.1 Tapak Perancangan

Lokasi tapak terletak di Gg.Panti asuhan Bunga Bakung Laudah, Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo . Lokasi tapak berada. Jarak tempuh dari ibu kota kabupaten kurang lebih 5 menit dengan kendaraan roda 2 (motor). Adapun spesifikasi dari tapak tersebut antara lain:

Alamat Lokasi : Gg panti asuhan bunga bakung laudah, dekat dengan jln.besar Kabanjahe-Merek, Desa Bunuraya, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara

Luas Lahan : ± 7.500 m²

Batas Tapak :

Timur : Kebun warga

Selatan : Kebun Warga

Barat : Jl.Besar Kabanjahe-

Merek Utara : Gg.panti Asuhan

Orientasi Lahan : Menghadap ke arah Barat

Utilitas yang tersedia :

- Jaringan Jalan
- Jaringan Listrik (PLN)
- Jaringan Air Bersih (PDAM)
- Jaringan Telepon

Keistimewaan Tapak : Dekat dengan pusat Ibu Kota Kabupaten dan terletak pada Kabupaten Karo

Kekurangan Tapak : Struktur tanah yang kurang padat (Lokasi pertanian sebelum penetapan Ridesain gereja GBI Sukacita Laudah)**PETA LOKASI**

